

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan sosial secara signifikan. Meski Indonesia telah mengalami kemajuan besar dalam beberapa dekade terakhir, statusnya sebagai negara berkembang masih diwarnai oleh banyak aspek, seperti tingginya angka kemiskinan, infrastruktur yang masih perlu perbaikan, dan ketimpangan pembangunan yang masih ada di berbagai daerah. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia memiliki peluang ekonomi yang signifikan dan berupaya untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan yang diukur dari sisi biaya sebagai ketidakmampuan finansial untuk menutupi kebutuhan dasar pangan. Badan Pusat Statistik pun merilis proporsi penduduk miskin di Indonesia naik menjadi 9,57 persen pada September 2022, meningkat sekitar 0,03 poin persentase dibandingkan Maret 2022. Rata-rata garis kemiskinan rumah tangga miskin di Indonesia adalah Rp. 2.327.274,00/rumah tangga miskin per bulan.

Menurut Badan Pusat Statistik kabupaten Bandung masyarakat miskin (kelompok rentan dengan biaya perkapita setiap bulannya berada dibawah garis kemiskinan) di kabupaten Bandung pada tahun 2022 mencapai angka 258.61 ribu orang (6,80%), atau berkurang hampir 10,59

ribu penduduk, hal ini unggul baik jika dibandingkan dengan jumlah masyarakat miskin di kabupaten Bandung pada tahun 2021 yang mencapai angka 269.20 ribu penduduk (7,15%), meski indeks keparahan kemiskinan di kabupaten Bandung menandakan bahwa ketidakmerataan pengeluaran antara penduduk kurang mampu mengalami pengecilan, hal ini tidak membuat perhatian pemerintah kepada 258,61 ribu penduduk miskin menjadi lengah.

Tabel 1.1 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bandung 2020-2022

Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bandung		
	2020	2021	2022
Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	367403.00	378819.00	398884.00
Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	263.60	269.20	258.61
Persentase Penduduk Miskin	6.91	7.15	6.80

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung

Faktor yang menyebabkan kemiskinan atau ketidakmampuan yang dialami oleh masyarakat Indonesia termasuk masyarakat kabupaten Bandung provinsi Jawa Barat adalah kurangnya sumber daya dan peluang keuangan, dan masyarakat miskin sering menghadapi kendala dalam mengakses modal dan kredit. Masyarakat miskin sering kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena beberapa alasan, termasuk kegagalan memenuhi persyaratan kelayakan, kurangnya

agunan, tingkat utang yang tinggi, dan kurangnya pengetahuan dan pendidikan keuangan. Tantangan ini dapat dipenuhi melalui instrumen keuangan alternatif seperti koperasi simpan pinjam, lembaga keuangan mikro atau program pemerintah yang menasar masyarakat miskin. Lembaga-lembaga ini seringkali lebih fleksibel dalam memberikan pinjaman, menawarkan pendidikan keuangan dan lebih memahami kebutuhan masyarakat miskin.

Upaya memperkuat kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat dan mewujudkan tatanan ekonomi nasional, pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian berharap koperasi menjadi pembangunan ekonomi masyarakat yang berasaskan kekeluargaan, berharap mampu sebagai badan utama kegiatan ekonomi yang memajukan kesejahteraan, terutama bagi orang-orang yang berada didalamnya (anggota) dan masyarakat secara luas, serta mampu mewujudkan suatu tatanan ekonomi nasional, masyarakat mandiri, keadilan dan kesejahteraan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (UU RI No. 25 tahun 1992).

Koperasi adalah entitas usaha yang terdiri dari individu-individu atau entitas hukum yang menjadi anggotanya. Patih R. Aria Wiria Atmaja adalah orang yang pertama kali memperkenalkan koperasi ke Indonesia pada tahun 1896 dengan alasan melihat kondisi masyarakat Indonesia menderita akibat kemiskinan dan nilai jasa yang sangat tinggi (riba) oleh pihak rentenir yang memberikan pinjaman kepada masyarakat. Koperasi

dapat membantu anggotanya menciptakan lapangan kerja, meningkatkan keterampilan dan memperluas usaha mereka.

Sistem Informasi Manajemen Statistik Daerah Kabupaten Bandung merilis data pada tahun 2021 di kecamatan Cileunyi terdapat 21 unit koperasi simpan pinjam yang masih aktif dan sudah memiliki izin dari pemerintah, salah satunya adalah koperasi simpan pinjam Mandiri Jaya yang kini sudah berganti nama menjadi koperasi simpan pinjam Swadana Karya Perkasa (KSP SKP) yang masih aktif beroperasi di daerah kabupaten Bandung sampai sekarang.

Koperasi Swadana Karya Perkasa (KSP SKP) merupakan entitas keuangan bukan *bank* yang berfokus pada penerimaan simpanan dari anggota, pemberian pinjaman atau kredit kepada anggotanya, dan juga menggalang rasa solidaritas di antara para anggotanya. Koperasi ini ikut ambil bagian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya kepada para anggotanya dengan memberikan peluang kepada mereka guna berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, mengakses pasar dan meningkatkan pendapatan mereka.

Pemberdayaan ekonomi mengharapkan proses perubahan dengan mana individu atau kelompok lemah menjadi memiliki kekuatan yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dalam mengendalikan dan memengaruhi kehidupan mereka sendiri (Suharto, (2005)).

Parsons (1994) dalam Suharto (2005) mengungkapkan pada umumnya proses pemberdayaan dilaksanakan secara bersama, tidak ada

keilmuan yang menjelaskan dalam proses pemberdayaan terjadi dalam hubungan personal atau bantuan perseorangan, meski hal itu mampu membantu proses peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri pada diri seseorang namun hal ini bukanlah strategi pemberdayaan yang utama.

Maka dari itu, peneliti melihat bahwasannya koperasi Swadana Karya Perkasa memiliki potensi dalam pemberdayaan ekonomi yang cukup signifikan untuk pemberdayaan ekonomi anggota dan masyarakat luas. Dan peneliti memiliki ketertarikan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan terkait bagaimana strategi koperasi Swadana Karya Perkasa pada tingkatan individu, kelompok kecil hingga masyarakat luas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Maka akan dilakukan penelitian dengan judul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Untuk Kemandirian Melalui Koperasi KSP Swadana Karya Perkasa (Studi Deskriptif di Cibiru Indah VIII Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berikut merupakan pertanyaan penelitian yang diturunkan:

1. Bagaimana bentuk strategi yang dilakukan oleh Koperasi KSP Swadana Karya Perkasa dalam rangka pemberdayaan dan pemandirian ekonomi masyarakat pada aras mikro (tingkat individu), aras mezzo (tingkat kelompok), dan aras makro (keseluruhan) di Cibiru Indah VIII Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

2. Bagaimana hasil Koperasi KSP Swadana Karya Perkasa dalam mencapai keberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat di Cibiru Indah VIII Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pada program pemberdayaan dan pemandirian ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi KSP Swadana Karya Perkasa di Cibiru Indah VIII Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk strategi yang dilakukan oleh Koperasi KSP Swadana Karya Perkasa dalam rangka pemberdayaan dan pemandirian ekonomi masyarakat pada aras mikro (tingkat individu), aras mezzo (tingkat kelompok), dan aras makro (keseluruhan) di Cibiru Indah VIII Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui hasil Koperasi KSP Swadana Karya Perkasa dalam mencapai keberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat di Cibiru Indah VIII Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat pada program pemberdayaan dan pemandirian ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi KSP Swadana Karya Perkasa di Cibiru Indah VIII Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **D.1 Secara Akademis**

#### **a. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan pemberdayaan dan pengembangan di bidang ekonomian dan mampu menjadi inovasi baru untuk program kerja organisasi intra jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam pengimplementasian ilmu strategi koperasi di lingkungan kampus.

#### **b. Bagi pembaca**

Berharap penelitian ini mampu memperluas keilmuan aspek ekonomi tentang strategi koperasi dalam pemberdayaan ekonomi. Dan menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya.

#### **c. Bagi peneliti**

Bagi penulis penelitian ini sangat berguna untuk mendapatkan wawasan keilmuan pemberdayaan terkhususnya di bidang ekonomi. Dan menjadikan sarana belajar untuk mengetahui pengimplementasian keilmuan yang telah didapatkan dalam perkuliahan.

### **D.2 Secara Praktis**

#### **a. Bagi koperasi**

Berharap penelitian ini mampu memberikan kebermanfaatn dalam upaya peningkatan strategi koperasi dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi dan sarana evaluasi untuk pelaksanaannya.

b. Bagi masyarakat

Berharap mampu menjadi bahan acuan untuk menjadi masyarakat yang partisipatif pada upaya pemberdayaan ekonomi untuk kemandirian masyarakat.

## E. Landasan Pemikiran

### E.1 Landasan Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini upaya menghindari persamaan judul dan hal lainnya oleh peneliti sebelumnya. Kajian tersebut diantara lainnya adalah:

Tabel 1.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
1.	Diki Darajat 2022	Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPP) Syariah BMT Barrah dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Penggunaan teori Pemberdayaan yang dijelaskan oleh Agus Ahmad Safei dan teori Peningkatan ekonomi dengan melibatkan lembaga sebagai tempat yang menaungi anggota dalam pengembangan potensi oleh Sadono Sukirno. Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPP) Syariah BMT Barrah membantu	Penelitian ini dengan peneliti memiliki persamaan pada objek yang diteliti yaitu sebuah koperasi simpan pinjam, dan memiliki persamaan pada metode pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Demikian pada perbedaannya terletak pada



			<p>anggota dengan program KSPP BMT karena prosedur yang ada pada program itu sederhana namun dampak dari program yang dirasakan anggota KSPP BMT itu berbeda di setiap anggotanya disebabkan oleh bagaimana cara pengelolaan modal usaha oleh anggota KSPP BMT itu sendiri.</p>	<p>Subjek pada penelitian sebelumnya adalah KSPP Syariah BMT Barrah, pada penelitian peneliti adalah Koperasi Swadana Karya Perkasa.</p> <p>Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah teori pemberdayaan dan peningkatan ekonomi, sedangkan pada penelitian peneliti teori yang digunakan adalah teori strategi pemberdayaan oleh Edi Suharto. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah peran koperasi dalam peningkatan ekonomi, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi koperasi dalam pemberdayaan ekonomi untuk kemandirian masyarakat. Lokasi dalam penelitian sebelumnya dan penelitian peneliti berbeda.</p>
--	--	--	---	--

2.	Latif Abdurrahman 2021	Strategi Komunitas Penambang Sukabumi (KPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Strategi yang dilakukan dengan pendekatan berbasis masyarakat, memiliki hubungan baik dan bekerjasama dengan pemerintah desa, melakukan pendataan terhadap masyarakat dengan ekonomi lemah. Komunitas Penambang Sukabumi (KPS) melakukan proses pemberdayaan dengan melaksanakan pelatihan peningkatan, upaya meningkatkan Kesejahteraan bagi masyarakat yang mengacu pada asas kebermanfaatn untuk mewujudkan masyarakat madani.	Penelitian ini dengan penelitian peneliti memiliki persamaan pada fokus penelitian yakni mengenai strategi suatu objek dalam pemberdayaan ekonomi, dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama. Demikian perbedaannya terletak pada Subjek, dalam penelitian sebelumnya adalah Komunitas Penambang Sukabumi, dan pada penelitian peneliti adalah Koperasi Swadana Karya Perkasa.  Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah Teori Strategi Pemberdayaan dari Hary Hikmat sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan teori strategi pemberdayaan dari Edi Suharto. Lokasi dalam penelitian sebelumnya dan penelitian peneliti berbeda.
----	------------------------------	---	---	--

3.	Fidyah Jayatri dan Dwi Yanuarin dah Putri 2020	Strategi Koperasi Syariah Sidogiri Cabang Pembantu Yosowilangun dalam Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lemah di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang	Penelitian dengan pendekatan fenomologi, menunjukkan bahwa masyarakat memahami tentang koperasi syariah. Strategi yang dilakukan adalah pendekatan langsung dengan mengajak masyarakat untuk terjun dan mendalami dunia bisnis dan berwirausaha.	Penelitian ini dengan penelitian peneliti memiliki persamaan pada fokus penelitian mengenai strategi suatu objek dalam pemberdayaan ekonomi dan objek penelitiannya adalah koperasi simpan pinjam. Sedangkan perbedaannya terletak pada Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Koperasi syariah Sidogiri cabang pembantu Yosowilangun sedangkan dalam penelitian ini adalah Koperasi Swadana Karya Perkasa. Pada penelitian sebelumnya menggunakan Teori tahap pemberdayaan dari Aziz sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan teori strategi pemberdayaan dari Edi Suharto. Lokasi dalam penelitian sebelumnya dan penelitian peneliti berbeda.
----	---	---	---	---

## E.2 Landasan Teoritis

Parsons (dalam Suharto. 2005:58) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses bagi mereka yang mampu untuk berperan aktif dan berbagi kendali terhadap peristiwa atau pihak yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan mengupayakan masyarakat untuk mendapatkan kemampuan, pengetahuan, dan kekuatan yang mampu untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain.

Menurut Suharto (2005:59) pemberdayaan merupakan proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan kelompok rentan, termasuk masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, dan sebagai tujuan dan kesempatan untuk menunjukkan aspirasi, penghidupan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan kemandirian.

Pemberdayaan dalam bahasa Inggris yakni *empowerment*, bermula dari kata "*power*" atau kekuatan. Oleh karena itu, inti konsep pengendalian menjadi jelas. Dengan kata lain, peluang terjadinya upaya pemberdayaan sebenarnya bergantung pada dua faktor (2014:58), yaitu:

- a. Kekuasaan ini memiliki potensi untuk mengalami perubahan. Apabila kekuasaan tidak dapat diubah, maka peluang terjadinya pemberdayaan menjadi tidak mungkin.
- b. Layanan ini dapat diperluas. Konsep ini menekankan pengertian kekuatan, yang tidak statis tetapi dinamis.

Maksud utama dari pemberdayaan adalah mengembangkan kekuatan dalam masyarakat, terutama pada kelompok yang kurang berdaya karena faktor internal (seperti persepsi mereka sendiri) maupun eksternal (seperti ketidakadilan dalam struktur sosial yang menyebabkan mereka terpinggirkan).

Menjelaskan dalam bukunya Paul (2012:29) melihat bahwa pembangunan ekonomi suatu masyarakat memerlukan partisipasi aktif dan kreatif. Baginya, keterlibatan yang aktif dan inovatif terwujud melalui partisipasi, yang menggambarkan suatu proses dinamis dimana kelompok yang dilibatkan dapat memengaruhi jalannya serta pelaksanaan proyek pembangunan, bukan hanya sekedar menerima manfaat yang didistribusikan oleh proyek tersebut.

Indikator keberhasilan untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat Sumodiningrat (1999), antara lain:

- a. Berkurangnya populasi masyarakat miskin.
- b. Perluasannya dari usaha untuk meningkatkan pendapat yang diprakarsai oleh individu yang kurang mampu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan

kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

- e. Meningkatnya kemampuan masyarakat dan pemerataan pendapatan yang tercermin dari peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan primer dan sosial dasarnya.

Strategi adalah ilmu perencanaan dan arah bisnis yang luas yang menyatukan semua sumber daya perusahaan yang benar-benar dapat menguntungkan perusahaan. Jhone A. Bryne mendefinisikan strategi sebagai pola dasar tujuan dan perencanaan, alokasi sumber daya, komunikasi organisasi, pasar, pesaing dan faktor lingkungan (Ali Hasan, 2010:29). Edi Suharto (2005:66) mengemukakan bahwa tindakan pemberdayaan bisa diimplentasikan melalui tiga tingkatan atau dimensi yang berbeda (pengaturan pemberdayaan) yaitu strategi mikro, mezzo dan makro.

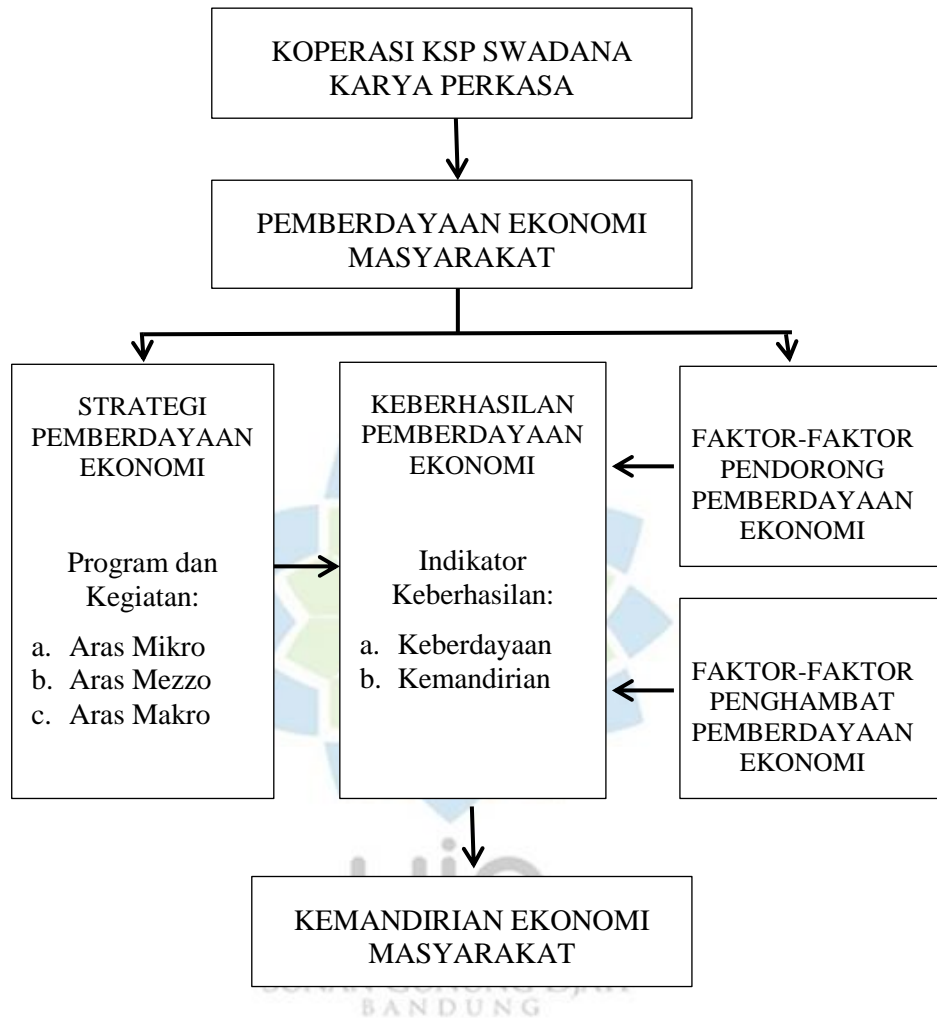
Arifinal Chaniago dalam Sitio (2001:17) mengartikan koperasi sebagai sebuah kelompok individu atau badan hukum yang memungkinkan anggotanya untuk bergabung dan berhenti, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan anggotanya.

### E.3 Landasan Konseptual

Dari landasan teoritis dan menelaah hasil penelitian sebelumnya (empiris) peneliti menjelaskan landasan konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Koperasi KSP Swadana Karya Perkasa melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dalam hal ini diutamakan kepada para anggotanya.
- b. Koperasi KSP Swadana Karya Perkasa menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi dengan membuat dan melaksanakan program-program dan kegiatan pada aras mikro (tingkat individu), aras mezzo (tingkat kelompok), dan aras makro (secara keseluruhan).
- c. Ada faktor pendorong dan faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan ekonomi, baik dari internal koperasi maupun kondisi eksternal di masyarakat dan lingkungannya..
- d. Tingkat keberhasilan pemberdayaan ekonomi diukur berdasarkan indikator keberdayaan ekonomi masyarakat..
- e. Tujuan akhir dari program pemberdayaan ekonomi adalah terwujudnya kemandirian ekonomi yang dapat diukur dengan indikator kemandirian ekonomi masyarakat.

Kerangka konseptual dari penelitian ini tersaji pada bagan alir sebagaimana Gambar 1,1 berikut.



Gambar 1.1 Bagan Alir Kerangka Konseptual

## F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk kemandirian melalui koperasi KSP Swadana Karya Perkasa, maka membutuhkan langkah-langkah sistematis untuk mempermudah penelitian. Langkah-langkah tersebut antara lain:



### **F.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Cibiru Indah VIII Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung sebagai salah satu tempat kegiatan pemberdayaan ekonomi nasabah Koperasi Swadana Karya Perkasa. Lokasi penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan beberapa hal yakni:

- a. Tersedianya data yang dapat diteliti.
- b. Memiliki relevansi dengan masalah dibidang keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam.

### **F.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradig *interpretif* atau *fenomenologi*, yaitu menggunakan cara atau tradisi berpikir keilmuan sosial dengan tujuan mampu mengerti mengenai makna yang terdapat pada suatu gejala sosial. Murdiyanto, Eko (2020). Pendekatan kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menemukan fakta yang tentunya tidak dapat dihasilkan dengan menggunakan aturan atau prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Dengan alasan untuk mendapatkan hasil penelitian dengan mempresentasikan data fakta dan menggambarkan dengan jelas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk kemandirian melalui koperasi KSP Swadana Karya Prakasa. Peneliti melakukan

pengamatan dari pengalaman realita yang dialami oleh anggota koperasi KSP Swadana Karya Perkasa.

### **F.3 Metode Penelitian**

Metode pada penelitian kualitatif mengumpulkan informasi langsung dari lapangan dengan melihat peristiwa atau gejala yang berlangsung, lalu mengembangkan konsep-konsep teoritis dari temuan tersebut. Hipotesis dibuat berdasarkan teori yang digunakan hal itu apabila penelitian dalam metode penelitian kuantitatif, maka dalam metode penelitian kualitatif teori berbentuk pola (*pattern*) atau generalisasi naturalistik (simpulan). Maka dari itu, pola dari suatu fenomena bisa dinyatakan sebagai suatu teori Murdiyanto, Eko (2020).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan informasi langsung dari koperasi Swadana Karya Perkasa dan anggota di Cibiru Indah VIII desa Cinunuk. Namun bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang dialami oleh anggota koperasi Swadana Karya Perkasa, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji keterkaitan fakta-fakta, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

## **F.4 Jenis Data dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode ethnographi (Mamik, (2015)).

Penelitian ini bermaksud untuk memahami dan mendeskripsikan gambaran fenomena tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang dialami oleh pengurus dan anggota koperasi Swadana Karya Perkasa.

Data yang dikembangkan pada penelitian ini merupakan jawaban dari responden meliputi pengurus koperasi, anggota koperasi dan *Stakeholders* atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, data tersebut mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk kemandirian melalui koperas KSP Swadana Karya Perkasa.

### **b. Sumber Data**

#### **1) Data Primer**

Data primer pada penelitian ini merupakan data utama hasil observasi dan wawancara langsung dengan ketua koperasi, staff lapangan koperasi dan anggota koperasi KSP Swadana Karya Perkasa dalam pemberdayaan ekonomi di Cibiru Indah VIII Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan salinan dokumen dan data yang didapatkan dari penelaahan dokumen yang diperoleh dari koperasi Swadana Karya Perkasa. Data sekunder juga berupa bahan-bahan hukum, seperti Undang-Undang tentang koperasi maupun pendapat para ahli yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### F.5 Informan dan Unit Penelitian

#### a. Informan

Informan adalah mereka yang memiliki pemahaman dan pengetahuan segala informasi mengenai topik yang akan diteliti. Dan memiliki tugas untuk memberikan data yang dibutuhkan kepada peneliti.

Pada penelitian ini membutuhkan 3 jenis informan dalam pengumpulan data diantaranya:

- 1) Informan kunci pada penelitian ini adalah bapak Roby Ariestian selaku ketua koperasi KSP Swadana Karya Perkasa.
- 2) Informan utama pada penelitian ini adalah bapak Budi selaku pengawas sekaligus staff lapangan koperasi KSP Swadana Karya Perkasa dan anggota Koperasi.
- 3) Informan pendukung memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan dan memiliki kaitan dengan

informan utama. Pada penelitian ini *stakeholders* dan anggota Koperasi Swadana Karya Perkasa yang menjadi informan pendukung.

#### **b. Teknik Penentuan Informan**

Pemilihan informan sepenuhnya ditentukan oleh peneliti yang melakukan penelitian kualitatif, sehingga Patton dalam Ibrahim (2021), menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yakni memilih situasi yang kaya informasi sesuai dengan strategi dan tujuan penelitian yang diterapkan, dengan jumlah situasi yang ditentukan oleh tujuan dan sumber penelitian.

### **F.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Pada penelitian ini dalam teknik pengumpulan data melakukan observasi di kantor koperasi KSP Swadana Karya Prakasa di Cibiru Indah VIII Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dan tempat kediaman anggota koperasi, melakukan pengamatan secara langsung mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk kemandirian melalui koperasi KSP Swadana Karya Prakasa.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada ketua Koperasi Swadana Karya Perkasa, Staf lapangan dan Perwakilan anggota koperasi yang menerima program pemberdayaan ekonomi pada tiap-tiap

jenis. Pertanyaan wawancara yang diberikan merupakan hasil pengolahan data terhadap indikator pencapaian pemberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelaahan dokumen dengan cara pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi yang diberikan izin oleh koperasi KSP Swadana Karya Prakasa.

#### **F.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Dalam menentukan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Wijaya, (2018)). Pada penelitian ini, untuk menentukan keabsahan data mengenai bentuk strategi yang dilakukan oleh koperasi dalam rangka pemberdayaan dan pemandirian ekonomi masyarakat pada aras mikro, mezzo dan makro, mengenai hasil koperasi KSP Swadana Karya Prakasa dalam mencapai keberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat, dan faktor pendorong dan faktor penghambat pada program pemberdayaan dan pemandirian ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh koperasi KSP Swadana Karya Prakasa di Cibiru Indah VIII Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dilakukan cek silang (cross check) melalui observasi dan wawancara

dengan ketua koperasi KSP Swadana Karya Perkasa, staff lapangan dan anggota koperasi di Cibiru Indah VIII Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

## **F.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini yaitu dengan alur pengolahan data sebagai berikut: data hasil wawancara dengan responden dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis, direduksi, dipaparkan secara sistematis, dan ditarik simpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti pada penelitian ini. Dengan metode analisis tersebut akan didapatkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat menjawab bagaimana strategi koperasi KSP Swadana Karya Perkasa, bagaimana hasil koperasi KSP Swadana Karya Perkasa dalam mencapai keberdayaan dan kemandirian ekonomi anggota dan bagaimana faktor pendorong dan penghambatnya.

### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan analisis data, yakni dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen yang kemudian disusun secara sistematis.

**b. Penyajian Data**

Penyajian data pada penelitian dilakukan setelah data-data terkumpul dan di susun sesuai dengan kebutuhan penelitian.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data-data yang dibutuhkan pada penelitian terkumpul dan disusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

